Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1656-1663 https://doi.org/10.59025/ejexwd76

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Interaktif Dan Edukatif Di Sekolah Dasar di Desa Tomra

Louisa Sarah Kamanasa[1], Jean tarisa Bakker[1], Dorkas V. Lukmetiabla[1], Feronika Leksair[1], Matias A. Tetiwar[1], Asnat Windi Tutupahar[1], Ayub B. Leklora[1], Alva Alvino Suikeno[1], Ari U. Kosaplawan[1], Wastry Larwuy[1], Yanti Makuku[1], Marsanda Maulotal[1], Herlina N. E. Lolkary[1], Jonathan Imkokmey[1], Bendisin Matena[1]

[1]*Studi Diluar Kampus Utama Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
30/10/2025
Direvisi:
20/11/2025
Diterima
28/11/2025

***Keywords*:**

Pembelajaran Interaktif
Edukasi
Literasi Numerasi
SD Kristen 1 Tomra
Daerah 3T
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang interaktif dan edukatif dilakukan sebagai upaya pengabdian KKN untuk mengatasi tantangan rendahnya partisipasi siswa, minimnya minat literasi, dan suasana pembelajaran yang cenderung konvensional di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra, daerah 3T Maluku Barat Daya. Metode yang diterapkan meliputi pembelajaran interaktif berbasis diskusi dan permainan edukatif, penguatan literasi dan numerasi kontekstual menggunakan cerita rakyat lokal, serta penggunaan alat bantu visual sederhana buatan tangan. Kegiatan yang berlangsung selama 3 hari dirancang untuk menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hasil pengabdian menunjukkan dampak positif yang signifikan, meliputi peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa di kelas, pemahaman materi yang lebih baik, serta perubahan pola pembelajaran guru ke arah yang lebih interaktif. Selain itu, minat baca dan tulis siswa juga mengalami peningkatan. Meskipun terdapat tantangan keterbatasan fasilitas, solusi adaptif dan kolaborasi dengan guru berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Kesimpulannya, kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi dalam pendidikan dapat diimplementasikan secara berhasil ditengah keterbatasan dan mampu mendorong transformasi pembelajaran yang berkelanjutan, demi terciptanya generasi yang aktif dan berdaya saing.

Corresponding author email: jeantarisabakker@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa sejak usia dini. Pada jenjang ini, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) menjadi kompetensi fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan edukatif menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna bagi siswa [1]

Model pembelajaran interaktif tidak hanya menekankan penyampaian materi dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berkreasi. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif [2]. Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa di sekolah dasar, terutama dalam konteks literasi dan numerasi[3][4].

Namun, di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) seperti Desa Tomra, Kabupaten Maluku Barat Daya, penerapan metode pembelajaran interaktif masih menghadapi tantangan besar. Keterbatasan sumber daya, sarana prasarana, serta minimnya bahan ajar dan tenaga pendidik menjadi faktor yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa pembelajaran di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi. Ketika diberikan tugas, sebagian besar siswa menunggu instruksi langsung dan belum mampu menyelesaikannya secara mandiri.

Masalah lain yang juga muncul adalah rendahnya minat baca, tulis, dan berhitung siswa. Banyak siswa yang belum mampu membaca dengan lancar atau menulis kalimat sederhana, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep berhitung dasar. Minimnya bahan bacaan yang menarik dan kegiatan literasi yang kreatif turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, semangat belajar siswa menjadi rendah, dan proses pembelajaran kurang memberikan makna bagi perkembangan kemampuan dasar mereka.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian melalui program KKN Universitas Pattimura menginisiasi kegiatan pembelajaran interaktif dan kreatif di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa secara aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Kegiatan dilaksanakan melalui kombinasi metode permainan edukatif, aktivitas kelompok, serta penggunaan media pembelajaran sederhana yang dibuat dari bahan lokal.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman langsung lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berimajinasi, dan mengembangkan kreativitas, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar di wilayah 3T lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 28–30 Agustus 2025, bertempat di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra, Desa Tomra, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Kegiatan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa melalui pembelajaran interaktif dan kreatif dengan pendekatan kontekstual yang menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dengan penjelasan sebagai berikut:



Figure 1. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan seluruh komponen kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tiga sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas, guna menentukan jadwal kegiatan serta menyesuaikan tema pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.
- Observasi awal terhadap kondisi pembelajaran, termasuk kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta tingkat partisipasi mereka di kelas.
- Penyusunan perangkat kegiatan dan media pembelajaran sederhana, seperti kartu huruf, kartu angka, alat berhitung dari bahan lokal, serta lembar kegiatan literasi dan numerasi.
- Pembagian tugas tim pelaksana, di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, sementara guru kelas mendampingi dan melakukan penguatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama tiga hari secara bergantian di tiga sekolah dasar di Desa Tomra. Setiap sesi berlangsung selama ±120 menit per hari dengan fokus pada integrasi literasi dan numerasi berbasis aktivitas interaktif.

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- Pembelajaran Interaktif
  Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, kuis, serta sesi tanya jawab. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki pola komunikasi di kelas, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- Penguatan Literasi dan Numerasi Kontekstual
  Siswa diajak membaca cerita rakyat lokal yang sarat nilai moral, kemudian menulis ulang isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Untuk numerasi, diberikan latihan berhitung sederhana yang dikaitkan dengan situasi sehari-hari, seperti menghitung uang jajan atau jumlah barang dagangan dalam simulasi jual beli.
- Penggunaan Media Visual dan Bahan Lokal
  Berbagai alat bantu seperti kartu huruf, gambar, dan alat peraga dari bahan bekas digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep. Media sederhana ini dirancang agar dapat direplikasi oleh guru dan siswa tanpa ketergantungan pada teknologi modern.
- Pendekatan Tematik Terpadu
  Materi literasi dan numerasi disajikan dengan pendekatan tematik yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti tema “Pasar Tradisional” atau “Kegiatan Sehari-hari di Rumah”, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka.
- Kolaborasi dengan Guru
  Guru kelas berperan sebagai pendamping dan penguat kegiatan. Selama proses belajar, guru terlibat langsung dalam mendampingi siswa dan diberikan pelatihan singkat agar dapat melanjutkan metode pembelajaran interaktif setelah kegiatan berakhir.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa, dan menilai keberlanjutan metode yang diterapkan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan reflektif, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Penilaian Formatif dan Observasional
  Tim pelaksana bersama guru mengamati perubahan perilaku siswa di kelas, seperti peningkatan keaktifan, partisipasi dalam diskusi, serta ketepatan dalam menyelesaikan tugas membaca, menulis, dan berhitung.

- Refleksi Siswa dan Guru
  Di akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi terbuka di mana siswa menyampaikan pengalaman dan kesan mereka terhadap pembelajaran interaktif, sementara guru memberikan tanggapan mengenai dampak kegiatan terhadap semangat belajar dan interaksi kelas.
- Dokumentasi dan Portofolio Kegiatan
  Semua kegiatan didokumentasikan melalui foto, catatan observasi, serta kumpulan hasil karya siswa berupa tulisan, gambar, dan hasil latihan numerasi. Data ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaporan kegiatan kepada pihak sekolah serta mitra universitas.

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Tahap Persiapan: Observasi Awal dan Identifikasi Masalah Pembelajaran

Tahap persiapan berfokus pada observasi dan koordinasi dengan guru untuk memahami kondisi awal proses belajar di tiga sekolah dasar di Desa Tomra. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan membaca dan menulis yang terbatas, serta menunjukkan minat belajar yang rendah. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan latihan tertulis, yang kurang memberi ruang bagi interaksi dan eksplorasi ide.

Hasil ini sejalan dengan temuan [5] yang menjelaskan bahwa pembelajaran satu arah di sekolah dasar sering menimbulkan kejenuhan dan rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, kegiatan KKN difokuskan untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran interaktif dan edukatif sebagai strategi untuk mengaktifkan kembali partisipasi siswa serta mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.



Gambar 1. Sebelum memulai kelas, doa dipimpin oleh siswa

3.2 Tahap Pelaksanaan: Penerapan Pembelajaran Interaktif dan Edukatif

Tahap pelaksanaan berlangsung selama tiga hari (28–30 Agustus 2025) di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra. Setiap hari mencakup kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi siswa dan keterlibatan guru. Hasil dari tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Siswa
   Setelah diterapkannya metode diskusi kelompok, permainan edukatif, kuis, dan sesi tanya jawab, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok kecil



Gambar 2. Proses belajar-mengajar di kelas

Hasil ini sejalan dengan Sanjaya [1] yang menegaskan bahwa model pembelajaran aktif dan partisipatif dapat meningkatkan keberanian siswa serta membentuk keterampilan sosial dan komunikasi di dalam kelas.

b. Penguatan Pemahaman melalui Media Kontekstual

Penggunaan media visual berbasis konteks lokal membantu siswa memahami konsep pelajaran dengan lebih baik. Misalnya, dalam pembelajaran IPA digunakan gambar tumbuhan lokal seperti kelapa dan sagu, sedangkan dalam matematika siswa diajak menghitung hasil tangkapan ikan atau jumlah barang jualan di pasar.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati [7] dan OECD [10] yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat memperkuat kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep numerik anak melalui pengalaman nyata.

c. Perubahan Pola Pembelajaran Guru

Guru yang terlibat mulai mengadopsi strategi interaktif yang diperkenalkan selama kegiatan. Mereka menggunakan diskusi kelompok kecil, alat bantu visual, dan pendekatan berbasis permainan dalam kegiatan rutin kelas. Perubahan pola ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Fenomena ini mendukung temuan Mulyasa [2] bahwa pelatihan dan pendampingan langsung di kelas dapat mendorong guru untuk berinovasi dan memperluas variasi metode pengajaran.

d. Peningkatan Minat Baca dan Menulis

Kegiatan membaca cerita rakyat lokal dan menulis ulang cerita dengan bahasa sendiri berhasil meningkatkan minat literasi siswa. Siswa yang awalnya enggan membaca mulai berani membaca di depan kelas dan menulis cerita sederhana. Hal ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi & Nurhadi [8] yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar karena lebih sesuai dengan pengalaman mereka.

e. Peningkatan Kehadiran dan Motivasi Belajar

Selain peningkatan partisipasi, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Selama kegiatan berlangsung, tercatat siswa datang lebih awal dan menunjukkan antusiasme terhadap metode belajar yang baru. Beberapa bahkan menyampaikan kepada guru dan orang tua bahwa mereka senang belajar karena kegiatan terasa seperti bermain sambil belajar. Temuan ini mendukung hasil Kurniawan [9] yang menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran.



Gambar 3. Proses mengajar dikelas

3.3 Tahap Evaluasi: Tantangan, Solusi, dan Dampak Keberlanjutan

a. Tantangan Pelaksanaan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya bahan ajar, serta ketidakseimbangan kemampuan antar siswa dalam satu kelas. Sekolah di Desa Tomra juga menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan listrik dan akses terhadap media digital.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dialami sekolah-sekolah di daerah 3T sebagaimana diungkapkan oleh OECD [8] dan OJK (2021), di mana ketimpangan sarana pembelajaran menjadi faktor utama rendahnya efektivitas kegiatan belajar di wilayah terpencil.

b. Solusi dan Penyesuaian Strategi

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, tim melakukan berbagai penyesuaian seperti mengganti media digital dengan alat bantu visual buatan tangan, menggunakan bahan daur ulang, dan menyesuaikan kegiatan berdasarkan kemampuan siswa. Kelompok belajar dibuat heterogen agar siswa saling membantu, dan bahan bacaan diperbanyak melalui pencetakan cerita rakyat lokal dalam format booklet sederhana. Pendekatan adaptif ini memperkuat hasil studi Atkinson & Messy (2012) yang menunjukkan bahwa fleksibilitas metode dan kreativitas guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di lingkungan terbatas.

c. Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan KKN ini tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menimbulkan kesadaran kolektif di kalangan guru akan pentingnya pembelajaran aktif dan kontekstual. Beberapa guru menyatakan komitmennya untuk melanjutkan metode yang telah diterapkan dan mulai mengembangkan alat bantu ajar sendiri.

Hasil ini sejalan dengan Bank Indonesia (2017) yang menekankan bahwa keberlanjutan program pendidikan berbasis partisipatif memerlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang berkelanjutan bagi sekolah-sekolah di daerah 3T lainnya.

3.4 Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran interaktif di tiga sekolah dasar di Desa Tomra berhasil meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus mendorong transformasi pola belajar di sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu membutuhkan teknologi canggih, tetapi dapat diwujudkan melalui kreativitas, kolaborasi, dan konteks lokal yang relevan.

Temuan ini menguatkan pandangan Kemendikbudristek [3] bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengalaman nyata merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran interaktif dan edukatif yang dilaksanakan di SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra memberikan perubahan nyata terhadap mitra sekolah. Sebelum kegiatan, proses belajar mengajar cenderung konvensional, siswa pasif, dan guru berfokus pada ceramah tanpa media kontekstual. Setelah kegiatan, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam membaca, menulis, serta berhitung. Guru juga mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa dengan memanfaatkan media sederhana berbasis konteks lokal.

Sebagai rekomendasi tindak lanjut, kegiatan ini perlu dikembangkan menjadi program literasi dan numerasi berkelanjutan di tingkat sekolah dasar, dengan dukungan pelatihan bagi guru dan penyediaan media ajar kontekstual. Pendekatan pembelajaran interaktif berbasis lokal ini juga layak direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah 3T, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar dan motivasi belajar siswa meskipun dalam kondisi keterbatasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkat-Nya sehingga artikel ini yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Interaktif Dan Edukatif Di Sekolah Dasar di Desa Tomra” dapat diselesaikan dengan baik.

Para penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Sekolah SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan ijin dalam melaksanakan kegiatan ini
2. Bapak/Ibu Guru SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang dengan penuh dedikasi dan semangat telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif serta memberikan inspirasi dalam penyusunan artikel ini.
3. Peserta didik SD Inpres Tomra, SD Kristen 1 Tomra, dan SD Kristen 2 Tomra yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan partisipasi yang diberikan mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Artikel ini tentu masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016.

[2] E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

[3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Panduan Implementasi Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022.

[4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud), Merdeka Belajar: Buku Panduan Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud, 2021.

[5] R. Widyastuti and F. N. Dewi, “Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Interaktif,” Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, vol. 6, no. 2, pp. 115–124, 2019.

[6] T. Susanto, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SD," Jurnal Cakrawala Pendidikan, vol. 39, no. 3, pp. 563–572, 2020, doi: 10.21831/cp.v39i3.31245.

[7] E. Rahmawati, "Model Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, vol. 5, no. 1, pp. 44–52, 2020.

[8] D. S. Pratiwi and R. Nurhadi, "Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Anak Usia Dini melalui Cerita Rakyat Lokal," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 3, pp. 1225–1235, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1921.

[9] M. N. Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SD di Daerah 3T," Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, vol. 14, no. 2, pp. 102–111, 2020, doi: 10.21831/jpe.v14i2.34521.

[10] OECD, OECD/INFE Core Competencies Framework on Financial and Basic Literacy for Youth. Paris: OECD Publishing, 2015.

[11] L. S. Rahman and N. Wulandari, "Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa SD," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 8, no. 2, pp. 177–186, 2021.

[12] A. Hidayati, "Implementasi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Calistung di Sekolah Dasar," Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, vol. 3, no. 1, pp. 45–53, 2023.